

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Dompot Digital

Salsa Gina Virginia, Elen Puspitasari

Universitas Stikubank Semarang

*Correspondence: salsagv3@gmail.com

Abstrak. Perkembangan teknologi digital saat ini bukan hanya membuat terbukanya peluang muncul bisnis baru, ikutnya perkembangan sistem pembayaran di Indonesia juga merupakan perkembangan teknologi digital yang dapat kita temui. Dalam melakukan transaksi pembayaran kini dapat menggunakan sistem yang telah berkembang dengan teknologi. Salah satu sistem yang dapat diterapkan dalam pembayaran yaitu Sistem Informasi Akuntansi. Dompot elektronik merupakan aplikasi yang berguna sebagai alat pembayaran digital berbasis teknologi internet. Pemilihan produk dompet digital (e-wallet) dipengaruhi oleh fitur layanan yang ditawarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis dompet digital. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pengguna aplikasi dompet digital. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden yang pernah atau sampai saat ini mempergunakan aplikasi dompet digital. Responden yang didapat pada penelitian ini sebanyak 259 responden. Analisis data penelitian menggunakan SPSS versi 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, persepsi risiko, tingkat kepercayaan dan literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis dompet digital.

Kata kunci : dompet digital; faktor; minat pengguna; system informasi akuntansi

Abstract. The current development of digital technology not only opens up opportunities for new businesses to emerge, along with the development of the payment system in Indonesia is also the development of digital technology that we can meet. In making payment transactions, you can now use a system that has developed with technology. One system that can be applied in payment is the Accounting Information System. An electronic wallet (e-wallet) is an application that is useful as a means of digital payment based on internet technology. The selection of e-wallet products is influenced by the service features offered. This study aims to analyze what factors influence the interest in using a e-wallet based Accounting Information System. This research uses quantitative methods. The population of this study is all e-wallet application users. Determination of the sample using a purposive sampling technique with the criteria of respondents who have used or until now used the digital wallet application. Respondents obtained in this study were 259 respondents. Analysis of research data using SPSS version 21. The results of this study indicate that perceived convenience, perceived usefulness, perceived security, perceived risk, level of trust and financial literacy partially have a significant effect on interest in using a digital wallet-based Accounting Information System.

Keywords : accounting information system; digital wallets; factor; user interests

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan teknologi digital saat ini bukan hanya membuat terbukanya peluang muncul bisnis baru, ikutnya perkembangan sistem pembayaran di Indonesia juga merupakan perkembangan teknologi digital yang dapat kita temui. Kegiatan yang menggunakan teknologi khususnya internet serta kegiatan konsumtif masyarakat Indonesia dilakukan secara efisien dan cepat menggunakan perangkat *smartphone* masing masing. Kecepatan mengakses dan kemajuan teknologi yang diciptakan diseluruh dunia ini akan memberikan ketertarikan masyarakat untuk menggunakan layanan yang tersedia pada *smartphone*. Transaksi pembayaran kini dapat menggunakan sistem yang telah berkembang dengan teknologi. Salah satu sistem yang dapat diterapkan dalam pembayaran yaitu Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data guna menghasilkan informasi untuk para pembuat keputusan (Romney & Steinbart, 2018).

Perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang ini maka muncul banyak inovasi yang dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatannya. Metode pembayaran digital (*cashless*) merupakan jenis pembayaran yang banyak diminati masyarakat saat ini. Salah satunya

yaitu pembayaran dengan menggunakan dompet digital (*e-wallet*), *e-wallet* merupakan jenis pembayaran non-tunai yang berbentuk aplikasi dalam transaksi pembayarannya (Seputri & Yafiz, 2022). Penggunaan *e-wallet* di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat dengan pesat, hal ini terjadi oleh beberapa faktor seperti kemudahan bertransaksi, kenyamanan, kecepatan, kepercayaan dan keamanan yang ditawarkan dan banyaknya inovasi yang ditawarkan dari penggunaan *e-wallet* tersebut (Desvronita, 2021). Gaya hidup setiap orang selalu berubah selama berkembangnya era digital ini. *E-wallet* merupakan salah satu produk teknologi dibidang keuangan paling inovatif yang muncul pada era digital (Ming et al., 2020).

Dompot elektronik (*e-wallet*) yang berguna sebagai alat pembayaran digital berbasis teknologi internet. Perkembangan teknologi digital pada sistem pembayaran juga dapat mengurangi resiko tindak kriminalitas. *E-wallet* berkembang seiring bersamaan dengan adanya *e-commerce* dan *marketplace* yang bermunculan di Indonesia seperti Shopee, Lazada, Tokopedia dan masih banyak lagi. Sistem pembayaran produk/jasa yang akan dibeli konsumen dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan adanya layanan *e-wallet*, konsumen hanya perlu mengisi (*top up*) saldo *e-wallet*. *Marketplace* saat ini juga memiliki layanan untuk *e-wallet* nya sendiri, seperti pada Shopee memiliki *e-wallet* yang diberi nama Shopeepay, Grab dengan *e-wallet* OVO nya dan lain sebagainya. Bank pun telah membuka *platform e-wallet* nya dan adapun yang bekerja sama dengan *e-commerce* tertentu untuk dapat melakukan transaksi pembayaran tanpa potongan biaya administrasi, seperti DANA yang bekerjasama dengan bank dan membuka layanan transfer ke bank tanpa biaya administrasi dengan membatasi transaksi 10 kali per bulannya serta *top up* saldo DANA yang tidak dikenai potongan biaya administrasi.

Adanya *platform platform e-wallet* yang kian banyak bermunculan membuat pertimbangan masyarakat dalam minat penggunaannya. Pemilihan produk *e-wallet* dipengaruhi oleh faktor faktor yang menentukan minat penggunaan konsumen terhadap produk *e-wallet* tersebut. *E-wallet* semakin populer dikalangan masyarakat dan semakin banyak produk *e-wallet* yang bermunculan. Pemilihan produk *e-wallet* dipengaruhi oleh fitur layanan yang ditawarkan. Sistem pembayaran elektronik banyak diminati oleh generasi milenial karena memiliki banyak manfaat seperti pembayaran yang mudah karena hanya menggunakan telepon genggam dapat melakukan berbagai macam transaksi (Rodiah & Melati, 2020). Kemudahan akses dan keberagaman layanan yang ditawarkan menjadi suatu keunggulan untuk memenangkan persaingan. Selain faktor tersebut, seseorang tidak akan memutuskan untuk menggunakan *e-wallet* jika tidak terdapat kepercayaan terhadap layanan tersebut. Kepercayaan merupakan adanya keyakinan bahwa pihak yang dipercayai akan memenuhi segala kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan (Rodiah & Melati, 2020).

Munculnya minat seseorang untuk menggunakan teknologi baru dapat diukur dengan menggunakan teori yang mampu mendeskripsikan tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap suatu teknologi (Soegiastuti & Anggraeni, 2022). Perilaku minat seseorang dapat dikatakan sesuatu yang unik. Hal ini dikarenakan preferensi dan sikap terhadap objek setiap orang berbeda, gairah kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu. Minat menggunakan adalah bagaimana perilaku seseorang untuk menggunakan atau memakai suatu layanan atau produk tertentu dengan dapat memilih pilihannya dalam berbagai kondisi yang dapat mengubah minat seseorang dalam menggunakan dompet digital (Handayani & Rianto, 2021). Minat menggunakan teknologi akan muncul jika sistem teknologi dirasa bermanfaat dan mudah digunakan (Permana & Damayanti, 2022). Selain itu, pengguna juga berasal dari beberapa segmen sehingga setiap hal yang diinginkan dan dibutuhkan juga berbeda. Oleh karena itu, masih terdapat banyak faktor berpengaruh terhadap minat penggunaan.

Persepsi Kemudahan merupakan anggapan masyarakat untuk mempercayai bahwa menggunakan sistem tertentu termasuk teknologi digital akan mudah dan minim usaha. Kemudahan penggunaan merupakan dimana seseorang yakin bahwa melalui penerapan teknologi maka akan mempermudah orang dari beberapa usaha. Semakin tinggi kemudahan seseorang untuk mengoperasikan sistem atau teknologi maka semakin tinggi tingkat kemanfaatannya (Latief & Dirwan, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fawzi & Sulistyowati (2022), Desvronita (2021), Sintha & Purnamawati (2020), serta Rodiah & Melati (2020) memiliki hasil penelitian yang sama bahwa persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-wallet* atau dompet elektronik memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suhendry (2021),

Sari dkk (2020) memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* atau dompet elektronik.

Persepsi Kemanfaatan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan, semakin tinggi manfaat yang dirasakan pada saat menggunakan teknologi akan berakibat pada tingginya minat pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut, dan begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah manfaat yang dirasakan maka akan membawa dampak semakin rendah pula minat penggunaan teknologi tersebut (Saraswati & Purnamawati, 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desvronita (2021), Suhendry (2021), Saraswati & Purnamawati (2020), Sari dkk (2020), Rodiah & Melati (2020) memiliki hasil penelitian yang sejalan yaitu persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan dompet elektronik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Kusumawati (2017) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan dompet elektronik.

Persepsi Keamanan dapat menarik masyarakat untuk menggunakan sesuatu hal termasuk teknologi, dengan persepsi bahwa teknologi hadir dengan sistem keamanan yang dapat memberikan perlindungan data pribadi maupun perlindungan sistem. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soegiastuti & Anggraeni (2022), Suhendry (2021), Sari dkk (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa persepsi keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan dompet elektronik, sehingga semakin besarnya persepsi keamanan seseorang maka minat untuk menggunakan dompet elektronik tersebut akan semakin tinggi. Persepsi risiko pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhendry (2021), Rodiah & Melati (2020) memiliki hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan dompet elektronik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fawzi & Sulistyowati (2022) memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan dompet elektronik.

Kepercayaan merupakan kemampuan penyedia uang elektronik dalam menjamin keamanan dan kerahasiaan setiap data pengguna uang elektronik, yang tidak dirilis untuk membiasakan masyarakat dengan uang elektronik (Fawzi & Sulistyowati, 2022). Kepercayaan pada penelitian yang dilakukan oleh Desvronita (2021), Rodiah & Melati (2020) memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan dompet elektronik. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Fawzi & Sulistyowati (2022) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan dompet elektronik. Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai keuangan dan juga keterampilan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan dapat memberikan ilmu mengenai pengetahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui apa, bagaimana, di mana, mengapa, dan kapan untuk melakukan kegiatan keuangan atau mengetahui tentang produk-produk keuangan (Veronica & Nuryasman, 2022). Literasi keuangan memiliki dua dimensi, yaitu dimensi pemahaman dan dimensi penggunaan (Puspita & Solikah, 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Veronica & Nuryasman (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* LinkAja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet elektronik.

METODE

Objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang pernah atau sampai saat ini menggunakan pembayaran digital melalui dompet digital atau *e-wallet* yang terdaftar pada OJK. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat penggunaan. Variabel independent pada penelitian ini adalah persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, risiko, tingkat kepercayaan dan literasi keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Semarang. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Penentuan jumlah sampel yang representatif dalam penelitian ini menggunakan teknik Hair dkk (2010:101) yaitu penentuan sampel tergantung jumlah indikator dikali 5 sampai dengan 20. Adapun jumlah indikator dalam penelitian ini adalah 23 lalu dikalikan dengan 10, maka jumlah sampelnya sebanyak 230 responden.
Sampel = Jumlah indikator x 10 = 23 x 10 = 230 responden

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Hair dkk (2010) maka jumlah sampel yang digunakan adalah 230 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membuat *kuesioner*. Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Data yang dikumpulkan harus benar benar dipercaya dan akurat. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengolahan data hasil kuesioner pada penelitian ini menggunakan metode *skala likert*. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan cara menganalisis data yang berupa angka dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang menghasilkan nilai koefisien determinasi dan model persamaan regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel, untuk menguji variabel dengan menggunakan SPSS.

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		259
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97018224
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.024
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.921
Asymp. Sig. (2-tailed)		.365

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1, diperoleh hasil uji bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,365. Hasil uji yang diperoleh Asymp.Sig. (2-tailed) > alpha (0.05) yang berarti H_0 diterima artinya data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Sedangkan Tabel 2, diperoleh nilai untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 0,886. Variabel persepsi kemanfaatan sebesar 0,648. Variabel persepsi keamanan 0,912. Variabel persepsi risiko 0,400. Variabel tingkat kepercayaan 0,890. Variabel literasi keuangan 0,607. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga uji asumsi untuk heterokedastisitas terpenuhi.

Tabel 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0,886	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Persepsi Kemanfaatan	0,648	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pesepsi Keamanan	0,912	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Persepsi Risiko	0,400	0,05	Tidak terjadi heterokedastsitas
Tingkat Kepercayaan	0,890	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Literasi Keuangan	0,607	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: data olahan

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi Kepercayaan	0,545	1,835	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Kemudahan	0,384	2,606	Tidak terjadi multikolinieritas
Pesepsi Keamanan	0,332	3,011	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Risiko	0,652	1,534	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat Kepercayaan	0,371	2,694	Tidak terjadi multikolinieritas
Literasi Keuangan	0,389	2,571	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data olahan

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa uji multikolinieritas memiliki nilai toleranve value > 0,10 atau nilai VIF <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji multikolinieritas pada penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.534	.560		.953	.341
Persepsi Kemudahan	.301	.038	.373	7.826	.000
Persepsi Kemanfaatan	.128	.058	.126	2.215	.028
Persepsi Keamanan	.108	.045	.147	2.402	.017
Persepsi Risiko	.023	.033	.030	.685	.494
Tingkat Kepercayaan	.109	.048	.131	2.276	.024
Literasi Keuangan	.142	.037	.215	3.805	.000

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4, diperoleh nilai koefisien (a) sebesar 0,534, koefisien regresi untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 0,373, koefisien regresi untuk variabel persepsi kemanfaatan sebesar 0,126, koefisien regresi untuk variabel persepsi keamanan sebesar 0,147, koefisien regresi untuk variabel persepsi resiko sebesar 0,030, koefisien regresi untuk variabel tingkat kepercayaan sebesar 0,131, dan koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,215. Sehingga diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,534 + 0,373 X_1 + 0,126 X_2 + 0,147 X_3 + 0,30 X_4 + 0,131 X_5 + 0,215 X_6$$

Berikut merupakan arti dari model persamaan regresi linier berganda:

1. Nilai koefisien sebesar 0,534 yang berarti apabila variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, persepsi risiko, tingkat kepercayaan, dan literasi keuangan sama dengan nol atau konstan maka variabel minat penggunaan sebesar nilai koefisien negative yaitu - 0,534 dengan asumsi variabel dianggap tetap.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 0,373 yang berarti apabila variabel bebas lain bernilai konstan (tetap) dan variabel persepsi kemudahan mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital akan mengalami kenaikan sebesar 0,373. Koefisien regresi bernilai positif yang dapat diartikan terjadi hubungan yang positif antara variabel persepsi kemudahan dengan minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital, apabila semakin meningkat minat persepsi kemudahan maka akan semakin meningkat juga minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital, sebaliknya apabila semakin menurun persepsi kemudahan maka akan semakin menurun juga minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel persepsi kemanfaatan sebesar 0,126 yang berarti apabila variabel bebas lain bernilai konstan (atau) dan variabel persepsi kemanfaatan mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital akan mengalami kenaikan sebesar 0,126. Koefisien regresi bernilai positif yang

dapat diartikan terjadi hubungan yang positif antara variabel persepsi kemanfaatan dengan minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital, apabila semakin meningkat minat persepsi kemanfaatan maka akan semakin meningkat juga minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital, sebaliknya apabila semakin menurun persepsi kemanfaatan maka akan semakin menurun juga minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel persepsi keamanan sebesar 0,147 yang berarti apabila variabel bebas lain bernilai konstan (atau) dan variabel persepsi keamanan mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital akan mengalami kenaikan sebesar 0,147. Koefisien regresi bernilai positif yang dapat diartikan terjadi hubungan yang positif antara variabel persepsi keamanan dengan minat penggunaan dompet digital, apabila semakin meningkat minat persepsi keamanan maka akan semakin meningkat juga minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital, sebaliknya apabila semakin menurun persepsi keamanan maka akan semakin menurun juga minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel persepsi resiko sebesar 0,030 yang berarti apabila variabel bebas lain bernilai konstan (atau) dan variabel persepsi resiko mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel minat penggunaan dompet digital akan mengalami kenaikan sebesar 0,030. Koefisien regresi bernilai positif yang dapat diartikan terjadi hubungan yang positif antara variabel persepsi resiko dengan minat penggunaan dompet digital, apabila semakin meningkat minat persepsi resiko maka akan semakin meningkat juga minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital, sebaliknya apabila semakin menurun persepsi resiko maka akan semakin menurun juga minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital.
6. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat kepercayaan sebesar 0,131 yang berarti apabila variabel bebas lain bernilai konstan (atau) dan variabel tingkat kepercayaan mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital akan mengalami kenaikan sebesar 0,131. Koefisien regresi bernilai positif yang dapat diartikan terjadi hubungan yang positif antara variabel tingkat kepercayaan dengan minat penggunaan dompet digital, apabila semakin meningkat tingkat kepercayaan maka akan semakin meningkat juga minat penggunaan dompet digital, sebaliknya apabila semakin menurun tingkat kepercayaan maka akan semakin menurun juga minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital.
7. Nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,215 yang berarti apabila variabel bebas lain bernilai konstan (atau) dan variabel literasi keuangan mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel minat penggunaan dompet digital akan mengalami kenaikan sebesar 0,215. Koefisien regresi bernilai positif yang dapat diartikan terjadi hubungan yang positif antara variabel literasi keuangan dengan minat penggunaan dompet digital, apabila semakin meningkat minat literasi keuangan maka akan semakin meningkat juga minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital, sebaliknya apabila semakin menurun literasi keuangan maka akan semakin menurun juga minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital.

Tabel 5
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	535.311	6	89.219	92.583	.000 ^b
1 Residual	242.843	252	.964		
Total	778.154	258			

Sumber: data olahan

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5, didapat hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, persepsi resiko, tingkat kepercayaan dan literasi keuangan secara

bersama sama berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital.

Tabel 4 juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, persepsi resiko, tingkat kepercayaan dan literasi keuangan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variable persepsi kemudahan yaitu sebesar 0,373 yang menunjukkan bahwa variable persepsi kemudahan mempunyai hubungan yang searah dengan minat penggunaan dompet digital. Nilai signifikansi uji t diperoleh hasil sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis 1 persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital .
2. Uji Hipotesis Persepsi Kemanfaatan terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variable persepsi kemanfaatan yaitu sebesar 0,126 yang menunjukkan bahwa variable persepsi kemanfaatan mempunyai hubungan yang searah dengan minat penggunaan dompet digital. Nilai signifikansi uji t diperoleh hasil sebesar $0,028 < 0,05$. Maka hipotesis 2 persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital .
3. Uji Hipotesis Persepsi Keamanan terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variable persepsi keamanan yaitu sebesar 0,147 yang menunjukkan bahwa variable persepsi keamanan mempunyai hubungan yang searah dengan minat penggunaan dompet digital. Nilai signifikansi uji t diperoleh hasil sebesar $0,017 < 0,05$. Maka hipotesis 3 persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital.
4. Uji Hipotesis Persepsi Resiko terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variable persepsi resiko yaitu sebesar 0,030 yang menunjukkan bahwa variable persepsi resiko mempunyai hubungan yang searah dengan minat penggunaan dompet digital. Nilai signifikansi uji t diperoleh hasil sebesar $0,494 > 0,05$. Maka hipotesis 4 persepsi resiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital .
5. Uji Hipotesis Tingkat Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variable tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,131 yang menunjukkan bahwa variable tingkat kepercayaan mempunyai hubungan yang searah dengan minat penggunaan dompet digital. Nilai signifikansi uji t diperoleh hasil sebesar $0,024 < 0,05$. Maka hipotesis 5 tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital.
6. Uji Hipotesis Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variable literasi keuangan yaitu sebesar 0,215 yang menunjukkan bahwa variable literasi keuangan mempunyai hubungan yang searah dengan minat penggunaan dompet digital. Nilai signifikansi uji t diperoleh hasil sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis 6 literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital .

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.688	.680	.98166

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 6 nilai adjusted r square (koefisien determinasi) sebesar 0,680. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, persepsi resiko, tingkat kepercayaan, literasi keuangan berpengaruh sebesar 68% terhadap minat penggunaan system informasi akuntansi berbasis dompet digital sedangkan sisanya 32% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Dompot Digital

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Dompot Digital. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,373 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dalam konsep Technology Accept Model (TAM), Persepsi kemudahan penggunaan yaitu sebagai keyakinan akan kemudahan, yaitu tingkatan di mana pengguna percaya bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah (Davis, 1989). Kemudahan adalah suatu persepsi yang ada dari pengguna bahwa penerapan SIA telah memberikan kemudahan dalam menjalankan pekerjaan guna membentuk informasi akuntansi yang lebih cepat. Dalam penelitian ini variabel persepsi kemudahan diukur berdasar 4 indikator yaitu kemudahan melakukan transaksi pembayaran, kemudahan memahami aplikasi, fleksibel dan mudah menjadi terampil. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Fawzi & Sulistyowati (2022), Desvronita (2021), Rodiah & Melati (2020), Saraswati & Purnamawati (2020), yang menyatakan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan.

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Dompot Digital

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Dompot Digital. Hal ini dibuktikan, dari nilai koefisien regresi sebesar 0,126 dengan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Persepsi manfaat merupakan suatu keadaan dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan teknologi dapat memaksimalkan kinerja pengguna yang berarti. Kemanfaatan merupakan bangunan kepercayaan seseorang bahwa teknologi yang digunakan membantu meningkatkan kinerja seseorang (Latief & Dirwan, 2020). Dalam penelitian ini variabel persepsi kemanfaatan diukur dengan 4 indikator yaitu mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktivitas, efektivitas, mempermudah pekerjaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Suhendry (2021), Saraswati & Purnamawati (2020), Rodiah & Melati (2020), yang menyatakan persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan.

Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Dompot Digital

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Dompot Digital. Hal ini dibuktikan, dari nilai koefisien regresi sebesar 0,147 dengan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Keamanan merupakan salah satu aspek yang dijadikan titik penilaian seseorang dalam penggunaan teknologi. Saat seseorang menggunakan suatu teknologi baru pasti ada rasa khawatir atas pribadinya kepada penggunaan teknologi baru tersebut. Dalam penelitian ini variabel persepsi keamanan diukur dengan 3 indikator yaitu perasaan aman, pendukung sistem keamanan, tanggung jawab. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Suhendry (2021), yang menyatakan persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Dompot Digital

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Dompot Digital. Hal ini dibuktikan, dari nilai koefisien regresi sebesar 0,030 dengan nilai signifikansi sebesar $0,494 > 0,05$. Meluasnya penggunaan dompet digital dapat membawa risiko yang harus diperhatikan oleh semua pelaku komersial atau perbankan. Risiko yang dapat timbul tersebut antara lain: risiko pembayaran dan risiko yang dating dari keunikan dompet digital itu sendiri (Fawzi & Sulistyowati, 2022). Dalam penelitian ini variabel persepsi risiko diukur dengan 3 indikator yaitu berupa adanya risiko transaksi pembayaran, mengalami kerugian, pemikiran bahwa berisiko. Dengan ini risiko dimana pengguna atau seseorang merasa tidak aman memberikan informasi pribadi, khawatir orang lain dapat mengaksesnya, merasa takut dompet digital memproses pembayaran dengan tidak benar, dan saat terjadi kesalahan dompet digital tidak memberikan kompensasi maka semakin tinggi risiko maka

cenderung dapat meningkatkan minat dompet digital, meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Fawzi & Sulistyowati (2022) yang menyatakan persepsi keamanan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan.

Pengaruh Tingkat Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Dompot Digital

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Dompot Digital. Hal ini dibuktikan, dari nilai koefisien regresi sebesar 0,131 dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Kepercayaan diperlukan oleh pengguna sistem teknologi untuk meningkatkan kinerja dalam melakukan suatu kegiatan organisasi maupun perusahaan. Kepercayaan dapat membantu para pengguna mengurangi kerumitan sosial dalam menghadapi suatu keadaan yang tidak diinginkan. Kepercayaan tidak akan dibutuhkan jika terdapat suatu tindakan yang dapat dilakukan dengan baik dan tidak adanya risiko, karena seseorang tidak akan mudah mempercayai sesuatu hal jika dia merasa bahwa kemungkinan akan ada risiko yang cukup besar terjadi (Desvronita, 2021). Dalam penelitian ini variabel persepsi risiko diukur dengan 3 indikator yaitu kepercayaan keamanan aplikasi, kepercayaan penyimpanan uang pada aplikasi, jaminan aplikasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Fawzi & Sulistyowati (2022), Desvronita (2021), Rodiah & Melati (2020), yang menyatakan tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Dompot Digital

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Dompot Digital. Hal ini dibuktikan, dari nilai koefisien regresi sebesar 0,215 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu atau seseorang. Literasi keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat timbul apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Yushita, 2017). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Veronica & Nuryasman (2022) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan, Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis dompet digital. Persepsi Kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis dompet digital. Persepsi Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis dompet digital. Persepsi Risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis dompet digital. Tingkat Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis dompet digital. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis dompet digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Desvronita. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal A*, 18(2).
- Fawzi, M., & Sulistyowati, E. 2022. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Risiko, Kepercayaan Dan Efisien Terhadap Minat E-Wallet Saat Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9).
- Handayani, M., & Rianto, M. R. 2021. Pengaruh Financial Knowledge , Pendapatan dan Social influence terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital pada Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1858–1865.
- Latief, F., & Dirwan, D. 2020. Pengaruh Kemudahan, Promosi, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(1), 16–30.

- Ming, K. L. Y., Jais, M., Wen, C. C., & Zaidi, N. S. 2020. Factor Affecting Adoption of E-Wallet in Sarawak. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2).
- Permana, G. P. L., & Damayanti, N. M. M. 2022. Adopsi digital payment: eksplorasi pada generasi baby boomer. *J*, 173–190.
- Puspita, E., & Solikah, M. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money pada Generasi Milenial. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 29–41.
- Rodiah, S. R., & Melati, I. S. 2020. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i2.1293>
- Romney dan Steinbart. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems*, Edisi 14, Pearson.
- Saraswati, P. D. S., & Purnamawati, I. G. A. 2020. Determinan Minat Penggunaan E-Wallet OVO pada Transportasi Online Grab. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 68–79.
- Sari, M. A., Listiawati, R., Novitasari, & Vidyasari, R. 2019. Analisa Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet (Studi Kasus Produk Gopay dan Link Aja Pada Masyarakat Pengguna di Wilayah Jabodetabek). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 126–134.
- Seputri, W., & Yafiz, M. 2022. QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z : Analisis Faktor. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 10(2).
- Soegiastuti, J., & Anggraeni, T. 2022. Analisis faktor minat masyarakat semarang dalam penggunaan gopay sebagai digital payment.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhendry. 2021. Minat Penggunaan E-Wallet DANA Di Kota Pontianak, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 7(1).
- Veronica, & Nuryasman. 2022. Pengaruh Persepsi Risiko, persepsi Kemudahan dan Literasi keuangan terhadap Minat Pengguna LINKAJA. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 516–524.
- Yushita, A. N. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Nominal*, 7(1), 11–26.